

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sakramen Ekaristi merupakan jantung dari hidup Gereja Katolik. Ekaristi menghadirkan Kristus secara *real praesentia*, kehadiran nyata Kristus dalam rupa roti dan anggur. Dalam Ekaristi Mahakudus, manusia berjumpa dengan Allah secara nyata dan bersatu dengan manusia dalam Komuni Suci.

Dalam Komuni, Allah bersatu dengan manusia, manusia bersatu dengan Allah dan manusia bersatu dengan sesama. Setiap umat beriman Katolik mulai dari orangtua, orang muda maupun anak-anak mempunyai hak untuk menerima Komuni Suci namun diatur ketentuannya dari norma kanon hukum Gereja Katolik. Oleh karena itu anak-anak yang menjadi calon penerima Komuni harus mempersiapkan diri terlebih dahulu secara matang untuk menerima Komuni Pertama. Mereka juga harus diperkenalkan nilai-nilai manusiawi sehingga tahap demi tahap jiwa mereka terbuka untuk merayakan misteri Kristus sesuai dengan umur dan keadaan psikologi maupun sosial.

Syarat utama bagi anak-anak penerima Komuni Pertama ialah mereka harus mampu menggunakan akal budi dan mampu membedakan tubuh dan darah Kristus dengan makanan dan minuman biasa. Selain itu juga harus adanya persiapan sakramental seperti menerima pembaptisan dan juga sakramen pengakuan sehingga anak-anak dapat mempersiapkan batin untuk dapat menerima Komuni dalam keadaan rahmat. Mereka juga harus diberi pengetahuan dasar mengenai Kristus dan berbagai pengetahuan Gereja seperti melatih mereka untuk menghafal doa-doa harian.

Orangtua atau wali, pastor paroki, para katekis, dan guru-guru agama mempunyai tanggungjawab besar untuk membimbing para calon Komuni Pertama, sehingga mereka menjadi semakin matang dalam kepribadian, iman dan intelektual. Ketika anak-anak dinilai sudah mampu, mereka dapat menerima Komuni karena itu merupakan hak mereka untuk mendapatkan pelayanan dari Gereja. Melalui Komuni, anak-anak menjalin hubungan erat dan sakramental dengan Yesus dan memupuk semangat mereka untuk mencontohi Yesus sejak kecil untuk mencintai dengan tulus tanpa pamrih. Tubuh Kristus yang diterima, telah diserahkan untuk kita dan darah yang diminum telah dicurahkan untuk banyak orang demi pengampunan dosa. Dengan demikian anak-anak mendapat kekuatan sakramental untuk menghadapi berbagai godaan dan menghindarkan kebiasaan buruk sedini mungkin.

5.2 Saran

Dari kesimpulan di atas maka penulis mengusulkan beberapa saran.

1. Orangtua

Menjadi tugas utama yang berat bagi orang tua untuk mendampingi anak-anak sehingga mereka mampu menggunakan akal budi mereka dan orang tua harus sesering mungkin mengikut-sertakan anak-anak dalam perayaan Ekaristi dan kegiatan iman lainnya. Orang tua harus menjadi teladan dan contoh bagi anak-anak sebab anak-anak akan selalu meniru tindakan, tutur kata yang dipraktikkan oleh orang tua.

2. Pihak Gereja

Tidak saja hanya orang tua yang memiliki peran dalam mendampingi anak-anak, orang tua harus bekerja sama dengan pihak Gereja dan juga instansi pendidikan yang dipercaya mampu mendidik anak-anak secara Katolik sehingga anak-anak yang dinilai sudah layak dihantar untuk menerima sakramen Ekaristi mahakudus untuk pertama kali.

3. Bagi Peserta

Para peserta yang adalah anak-anak sendiri perlu terlibat aktif selama kegiatan persiapan komuni pertama. Sehingga mereka (anak-anak) dapat memahami dan siap untuk menyambut Tubuh dan Darah Kristus dan dapat menghayati imannya dalam mengikuti perayaan Ekaristi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

AIKITAB

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deuterokanonika*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2002.

DOKUMEN-DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja, "Lumen Gentium"*, dalam Hardawiryana, R, (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

_____, *Sacrosanctum Concilium*, dalam Hardawiryana, R, (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1990.

Paus Yohanes Paulus II, *Konstitusi Apostolik tentang Undang-Undang Tata Tertib Disiplin Suci "Sacrae Dsiciplinae Leges"* dalam Rubiyatmoko, R, (edit.) *Kitab Hukum Kanonik 1983*, Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2006.

_____, *Catechismus Catholicae Ecclesiae*, dalam Embuiru, Herman, (penerj.), *Katekismus Gereja Katolik*, Ende: Arnoldus, 1995.

_____, *codex iuris canonici m. dcccc. lxxxiii*, dalam Rubiyatmoko, R, (editor), *Kitab Hukum Kanonik*, Jakarta:, Grafik Mardi Yuana, 2016.

Kongregasi Ibadat dan Tata Tertib Sakramen, *Pedoman Umum Missale Romawi*, Jakarta: Nusa Indah, 2002.

KAMUS DAN ENSIKLOPEDIA

Browning, W.R.F, *Kamus Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi III)* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Budi Susanto, Silvester, *Kamus Kitab Hukum Kanonik*, Yogyakarta: Kanisius, 2014.

Soewandi (edit) *Ensiklopedia Umum*, Yogyakarta: Kanisius, 1973.

BUKU-BUKU

Atmaja, Hardi Sastra, *Mewartakan Di Lingkungan; 50 Tema dan gagasan Pokok Bahan Pendalaman Iman di Lingkungan, Stasi, Komunitas dan Contoh Model Berkatekese*, Yogyakarta: Kanisius, 2019.

Bevans, Stephen *Teologi*, dalam Yosef Maria Florisan (pener.), *Berteologi Dalam Perspektif Global*, Maumere: Ledalero, 2010.

Cahyadi, Krispuwarna, *Yohanes Paulus II; Gereja Teologi dan Kehidupan*, Jakarta: Obor, 2007.

- Coriden A., James, *The Code of Canon Law: A Text and Commentary*, London: Paulist Press, 2000.
- Droste de Gloria, Bernadette M, *Quam Singulari*, (Yogyakarta: Pustaka Nusatama, 2011
- Ga I, Yosef Herman, **Sakramen dan Sakramentali Menurut Kitab Hukum Kanonik, Vol 1 (Sakramen-Sakramen Inisiasi: Baptis, Penguatan dan Ekaristi)**, Jakarta: Obor, 2014.
- Go, Piet, **Pengantar Hukum Gereja**, Malang: Dioma, 1991.
- Hardjana, **Penghayatan Agama yang Otentik dan tidak Otentik**, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Hadisumarta, F.X, **Ekaristi; Seni Katekese Umat 3**, Jakarta: Obor, 2013.
- Izzaty, Rika Eka, **“Pendahuluan” Perilaku Anak Prasekolah masalah dan cara menghadapinya**, Yogyakarta: Elex Kompatindo, 2017.
- Jehaut, Ardu, **Ekaristi dalam Kitab Hukum Kanonik Teks dan Komentar**, Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Kolodziej, Maynard, *Understanding The Mass*, Pulaski: Franciscam Publisher, 1980.
- Kustono, Hari Pr, “Ekaristi dan Tradisi Paskah Yahudi”, dalam Y.B Prasetyantha, (ed), *Ekaristi dalam Hidup Kita*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Lukasik, Andreas, *Memahami Perayaan Ekaristi, Penjelasan Tentang Unsur-unsur Perayaan Ekaristi*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Lake, Tjung Primus, **Apa Adanya, Ada Apanya**, Kupang: Lima Bintang, 2012.
- Mangundap, Jelvi Monica, *Sacrosantum Concilium Penghayatan Misteri Ekaristi Bagi Umat Beriman*, Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2022.
- Martasudjita, Emanuel, *Ekaristi*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- _____, *Makna Liturgi Bagi Kehidupan Sehari-hari; Memahami Liturgi Secara Kontekstual*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- _____, *Roti dan Anggur Misa*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- _____, *Sakramen-sakramen Gereja: Tinjauan Teologis, Liturgis dan Pastoral*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Jegalus, Nobertus, Senda, Siprianus, dkk (edit.), *Gereja Selaras Zaman; Butir-Butir Pengajaran Konsili Vatikan II bagi Umat*, Jakarta: Obor, 2021.
- Punda Panda, Herman, *Sakramen dan Sakramentali Dalam Gereja*, Yogyakarta: Amara Books, 2012.
- Peschke, Karl-Henz, *Etika Kristiani IV, Kewajiban Moral dalam Hidup Sosial*, Maumere: Ledalero, 2003.
- Prasetyantha, Y.B, **“Pendahuluan,” dalam Ekaristi dalam Hidup Kita**, Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Roguet, A.M, *Misa Kudus; Menyelami Rahasiannya*, Ende-Flores-NTT: Nusa Indah, 1985.

Soetomo, Greg., *Ekaristi dan Pembebasan ddalam Konteks Masyarakat Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

BAHAN AJAR

Jegalus, Nobertus, *Epistemologi* (modul), Kupang: FFA-Unwira, 2007.

Naif, Oktovianus, *Ilmu Perbandingan Agama*, (modul), Kupang: Fakultas Filsafat-Unwira, 2008.

Surat kepada umat di Philadelphia 4 dikutip dari Pakaenoni Hironimus, *Teologi Ekaristi* (Diktat), (Kupang: Fakultas Filsafat, 2009).

Subani, Yohanes, *Pengantar Hukum Gereja*, (modul), Kupang: Fakultas Filsafat-Unwira, 2008.

SUMBER SKRIPSI

Hoar, Susana (2015) *Peranan Katekese Persiapan Komuni Pertama Terhadap Penghayatan Ekaristi Bagi Anak-Anak di Paroki Hati Kudus Yesus Laktutus, Atambua-NTT*, (Skripsi Sarjana, Universitas Sanata Dharma)

SUMBER INTERNET

<https://www.santomatheusdepok.org/wp-content/uploads/2021/05/eINTIMITA-2Feb2020.pdf>
https://repository.usd.ac.id/41809/1/7695_Komuni%2BDua%2BRupa.pdf

CURRICULUM VITAE

Nama lengkap penulis Noven Martinus De Pores Nisen Loasana, dilahirkan di Seon, 03 November 1999, merupakan anak kedua dari pasangan Donatus Seran dan Florentina Bouk. Penulis merupakan warga kebangsaan Indonesia dan beragama Katolik. Penulis tinggal di Boas, Desa Dirma, Kecamatan Malaka Timur, Kabupaten Malaka, Provinsi NTT. Penulis menamatkan pendidikan di Sekolah Dasar Katolik Seon pada tahun 2011 dan kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMPK St. Joseph Seon dan menyelesaikan pada tahun 2014 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Seminari Lalian dan menyelesaikan pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan kuliah di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dengan mengambil jurusan Ilmu Filsafat di Fakultas Filsafat. Dengan bantuan Tuhan dan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, penulis berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Dan nantinya akan diwisudakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh pihak Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Penulis juga merupakan seorang Frater Projo yang saat ini sedang menempuh pendidikan menjadi Imam Keuskupan Atambua. Dari menjalani masa sekolah di SMA Seminari Lalian selama 4 tahun (2014-2018) di Nenuk-Atambua, TOR (Tahun Orientasi Rohani) selama setahun (2018-2019) di Emaus-Atambua, melanjutkan masa pembinaan di Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang selama 4 tahun (2019-2023) dan sekarang menjalani masa praktek TOP (Tahun Orientasi Pastoral) di Paroki St.Yohanes Pemandi Bakitolas selama 2 tahun (2023-2025).